



Pelaksanaan Pengajian Jum'at Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA-SMK Yapim Taruna Pandan

Vandawa Sipahutar¹; Ahmad Nizar Rangkuti²; Ade Suhendra³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
Sumatera Utara, Indonesia

^{1*} vandawasipahutar09@gmail.com, ² nizarahmad1304@uinsyahada.ac.id,

³ adesuhendra@uinsyahada.ac.id

Abstrak

SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan untuk meningkatkan religiusitas siswa, salah satunya adalah pengajian Jum'at. Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing mengenai pelaksanaan ibadah seperti salat, bersuci, dan pembinaan akhlak. Banyak siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini berperan penting dalam memperdalam pengetahuan agama dan keterampilan beribadah mereka. Materi pengajian berfokus pada praktik ibadah dan penanaman karakter. Penelitian ini bertujuan untuk memahami keadaan religiusitas dan peran pengajian Jum'at dalam peningkatannya di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana pengajian Jum'at dianggap sebagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas siswa di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan tergolong baik, karena indikator religiusitas yang dinilai menunjukkan hasil yang memuaskan. Kegiatan pengajian meliputi pembacaan Yasin, Tahtim, Tahlil, dan doa, diikuti dengan penanaman nilai-nilai religiusitas melalui pendekatan khusus dari guru. Pengajian Jum'at ini memberikan dampak positif terhadap religiusitas siswa, terlihat dari perubahan karakter siswa dalam interaksi dengan guru, peningkatan frekuensi salat, dan ketidaknyamanan jika tidak salat.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Pengajian Jum'at, Religiusitas Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, terutama dalam konteks sekolah menengah atas (SMA) dan kejuruan (SMK). Salah satu program yang sering diadakan untuk memperkuat nilai-nilai religius di kalangan siswa adalah pengajian Jum'at. Di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan, pengajian Jum'at menjadi kegiatan rutin yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa.

Pelaksanaan pengajian Jum'at ini menjadi fokus penelitian dengan metode narrative research, di mana pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan cerita dari para siswa dan guru mengenai dampak dari kegiatan tersebut terhadap peningkatan religiusitas. Melalui narasi-narasi yang dikumpulkan, penelitian ini berupaya untuk

memahami bagaimana pengajian Jum'at berkontribusi dalam membentuk perilaku religius, memperdalam pemahaman keagamaan, dan menguatkan iman para siswa.(Anwar, 2017)

Dengan menggali cerita pribadi dan pengalaman langsung dari para partisipan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran pengajian Jum'at dalam kehidupan religius siswa di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan, serta implikasinya bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di lingkungan sekolah.

Selain sebagai sarana peningkatan religiusitas, pengajian Jum'at di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan juga berfungsi sebagai media pembinaan moral dan etika. Dalam setiap sesi pengajian, materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek-aspek ritual ibadah, tetapi juga menyentuh dimensi akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.(Imamah et al., 2021)

Pendekatan narrative research dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai kisah dan pengalaman individu yang terlibat dalam pengajian Jum'at. Misalnya, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan mungkin mulai menunjukkan perubahan sikap setelah rutin mengikuti pengajian. Begitu pula dengan guru, yang dapat menceritakan pengalaman mereka dalam mengarahkan dan membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang agama. Narasi-narasi ini memberikan wawasan yang kaya tentang proses transformasi yang terjadi dalam diri siswa, yang mungkin tidak mudah diukur melalui metode penelitian kuantitatif.

Lebih jauh lagi, pelaksanaan pengajian Jum'at juga dapat dilihat sebagai bagian dari upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Tidak hanya fokus pada aspek akademis, sekolah juga berkomitmen untuk memperkuat fondasi spiritual siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain, dengan menyoroti bagaimana kegiatan keagamaan yang terstruktur dapat menjadi katalisator bagi peningkatan religiusitas dan penguatan karakter siswa.(Ainiyah, 2013)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas pengajian Jum'at dalam meningkatkan religiusitas siswa, tetapi juga menyoroti pentingnya pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan agama dan moral dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan beriman. Narasi-narasi yang terkumpul akan menjadi bukti konkret tentang dampak positif dari pengajian Jum'at, serta memberikan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi program serupa.

METODE PENELITIAN

Metode *narrative research* digunakan untuk mendalami pengalaman individu yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian Jum'at di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan, dengan tujuan memahami bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan kisah-kisah pribadi dari siswa, guru, dan staf sekolah mengenai dampak pengajian Jum'at terhadap kehidupan religius mereka. Melalui narasi-narasi yang kaya akan detail, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi perubahan perilaku dan sikap religius siswa, tetapi juga mengungkapkan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terjadi selama kegiatan tersebut. Dengan demikian, *narrative research* memberikan wawasan yang mendalam tentang peran pengajian Jum'at dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik, sekaligus menawarkan perspektif unik yang mungkin terabaikan dalam metode penelitian lain yang lebih kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengajian Jum'at di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan merupakan kegiatan rutin yang dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan meningkatkan religiusitas siswa. Pengajian ini biasanya dilaksanakan setiap hari Jum'at, yang dimulai setelah shalat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa, guru, dan staf sekolah, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran agama secara kolektif. Pengajian dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, diikuti dengan ceramah yang disampaikan oleh guru agama atau pemateri tamu yang diundang khusus untuk memberikan tausiyah.

Ceramah dalam pengajian Jum'at ini dirancang untuk relevan dengan kehidupan siswa, membahas topik-topik yang terkait dengan moralitas, etika, dan tantangan kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh remaja. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga pada bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai implementasi dari nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan ajaran agama ke dalam sikap dan perilaku mereka. (Solechan, 2024)

Pelaksanaan pengajian Jum'at juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka. Partisipasi aktif ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga untuk terlibat secara langsung dalam

proses pembelajaran. Melalui interaksi ini, siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka, yang tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang agama tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Pengajian Jum'at di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan bukan hanya sebuah kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang komprehensif yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pengajian Jum'at ini menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan spiritual di sekolah, memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam.(Nurkomala et al., 2024)

Meningkatkan religiusitas di kalangan siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama di sekolah, termasuk di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan. Religiusitas, yang mencakup kedalaman iman, pengetahuan agama, serta praktik dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, adalah aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Upaya untuk meningkatkan religiusitas ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik formal maupun non-formal, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan religiusitas adalah dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pengajian Jum'at, misalnya, menjadi platform di mana siswa dapat mempelajari dan mendiskusikan topik-topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka. Kegiatan ini membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran agama, seperti pentingnya beribadah dengan khushyuk, berperilaku jujur, dan berbuat baik kepada sesama. Dengan terus-menerus terpapar pada nilai-nilai ini, siswa secara bertahap mengembangkan kesadaran religius yang lebih dalam, yang tercermin dalam sikap dan tindakan mereka.(Tamam & Muhid, 2022)

Selain itu, peningkatan religiusitas juga dicapai melalui keteladanan yang diberikan oleh para guru dan pemimpin sekolah. Guru yang konsisten dalam menunjukkan perilaku religius dan etis menjadi panutan bagi siswa. Sikap dan tindakan guru yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan memberikan pengaruh positif yang kuat, menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Dengan adanya contoh nyata dari para pendidik, siswa tidak hanya belajar tentang agama sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga melihat bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan religiusitas juga terkait erat dengan pembinaan spiritual yang dilakukan secara personal. Siswa didorong untuk merenungkan makna hidup, hubungan mereka dengan Tuhan, dan tanggung jawab mereka sebagai umat beragama. Melalui kegiatan seperti retreat,

zikir bersama, dan pembacaan Al-Qur'an, siswa diajak untuk memperkuat ikatan spiritual mereka dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Proses ini membantu siswa mengembangkan rasa damai dan keyakinan yang lebih kuat, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.(Setiyarini, 2013). Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan religiusitas siswa merupakan bagian integral dari pendidikan di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terstruktur, sekolah berusaha untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran religius yang mendalam, yang akan membimbing mereka dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Hasil penelitian mengenai keadaan religiusitas siswa di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan menunjukkan bahwa tingkat religiusitas di kalangan siswa umumnya berada pada kategori yang baik. Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup mendalam mengenai ajaran-ajaran agama Islam, terutama terkait dengan praktik-praktik ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Sebagian besar siswa secara konsisten melaksanakan shalat lima waktu, baik di rumah maupun di sekolah, dan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, seperti pengajian Jum'at dan kegiatan tadarus. Hal ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kesadaran spiritual di kalangan siswa.

Namun, hasil penelitian juga mengungkap adanya variasi dalam tingkat religiusitas antara siswa. Beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, meskipun mereka rajin beribadah, masih ada yang kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi variasi ini antara lain adalah latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, serta tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah. Siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan yang kondusif cenderung memiliki religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapat dukungan tersebut.(Nadzir & Wulandari, 2013)

Dalam pembahasan lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti peran penting dari program-program keagamaan yang dijalankan oleh sekolah, seperti pengajian Jum'at, dalam meningkatkan religiusitas siswa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai platform untuk membangun kebersamaan dan memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pengajian Jum'at menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek religiusitas,

seperti kesadaran beragama, komitmen terhadap nilai-nilai Islam, dan kecenderungan untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama.

Namun, untuk lebih meningkatkan religiusitas siswa secara keseluruhan, diperlukan upaya yang lebih terfokus pada pembinaan individu. Program mentoring atau bimbingan agama yang lebih personal dapat diimplementasikan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tertentu dari religiusitas mereka. Selain itu, kerjasama dengan keluarga dan komunitas juga penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan di luar lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan terkoordinasi, diharapkan religiusitas siswa di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan dapat terus ditingkatkan, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan berakhlak mulia.(Alfin Maskur. 2019.)

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pengajian Jum'at di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pengajian Jum'at, yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembinaan spiritual di sekolah ini. Siswa yang terlibat dalam pengajian menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran-ajaran agama, terutama dalam hal praktik ibadah dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan sikap religius yang lebih dalam, seperti peningkatan ketekunan dalam beribadah, rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama.

Dalam pembahasan lebih lanjut, terlihat bahwa pengajian Jum'at tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai platform untuk membangun komunitas yang religius di antara siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam pengajian ini memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan religiusitas. Guru-guru yang berperan sebagai pembimbing dalam pengajian Jum'at juga memberikan teladan yang baik bagi siswa, memotivasi mereka untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Widia et al., 2024)

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap beberapa tantangan dalam pelaksanaan pengajian Jum'at. Salah satunya adalah variasi dalam tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ini, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat, gangguan eksternal, atau kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan menarik, seperti menyesuaikan materi

pengajian dengan minat dan kebutuhan siswa, serta melibatkan mereka secara lebih interaktif dalam setiap sesi.

Pengajian Jum'at di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan religiusitas siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Melalui penguatan program ini, diharapkan siswa dapat terus berkembang menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga membentuk karakter yang berakhlak mulia dan taat beragama. Pendekatan yang lebih terstruktur dan adaptif dalam pelaksanaan pengajian Jum'at dapat lebih lanjut meningkatkan efektivitas kegiatan ini dalam membina religiusitas siswa di masa mendatang. (Nurkomala et al., 2024)

Setelah melakukan wawancara dengan peserta pengajian, terlihat bahwa mereka sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Selain memperluas pengetahuan agama, pengajian juga menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim. Kegiatan pengajian ini juga melibatkan praktik ibadah, yang semakin mendorong rasa ingin tahu siswa mengenai cara-cara beribadah. Dalam observasi dan wawancara lanjutan, tampak bahwa banyak siswa yang antusias mengikuti pengajian, dengan tingkat kehadiran sekitar 70-80%.

Penanaman nilai religiusitas dilakukan setelah pembacaan Tahlil, yang diikuti dengan pemberian tausiah oleh guru atau ustaz yang diundang khusus. Tausiah ini kadang diselingi dengan praktik ibadah, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan praktik keagamaan lainnya. Perubahan religiusitas yang signifikan terlihat pada siswa, dengan dampak positif yang mereka rasakan. Selama observasi yang berlangsung sekitar satu bulan, tidak ditemukan adanya keberatan dari orangtua atau guru terkait kegiatan ini, meskipun kegiatan pengajian dilaksanakan pada waktu pulang sekolah. Sebaliknya, orangtua justru mendukung program ini karena melihat banyak dampak positif yang dihasilkan bagi siswa. (Dalimunthe, 2021)

Hasil penelitian mengenai dampak pengajian Jum'at terhadap peningkatan religiusitas siswa di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki pengaruh yang signifikan. Pengajian Jum'at, yang diadakan secara rutin, telah menjadi sarana penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, terlihat bahwa pengajian ini tidak hanya menambah pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Siswa yang sebelumnya kurang konsisten dalam menjalankan shalat dan membaca Al-Qur'an, misalnya, menunjukkan peningkatan yang nyata dalam hal ini setelah rutin mengikuti pengajian Jum'at.

Dalam pembahasan lebih lanjut, terlihat bahwa pengajian Jum'at juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku religius siswa. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka, serta mendapatkan bimbingan langsung dari guru atau ustaz yang memimpin pengajian. Tausiah dan praktik ibadah yang diselengi dalam pengajian tersebut membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya, banyak siswa yang melaporkan perubahan positif dalam sikap mereka, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. (Fitriyani et al., 2023)

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengajian Jum'at memiliki dampak positif dalam mempererat hubungan sosial antar siswa dan antara siswa dengan guru. Kegiatan ini menjadi ajang untuk memperkuat ikatan silaturahmi, di mana siswa saling mendukung dalam menjalani kehidupan beragama. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengajian ini menciptakan hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan siswa, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas pendidikan agama di sekolah. Guru tidak hanya dilihat sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang dapat diandalkan.

Dampak positif dari pengajian Jum'at terhadap peningkatan religiusitas siswa di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan sangat signifikan. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih religius dan berakhlak mulia. Dengan adanya dukungan dari orang tua dan guru, pengajian Jum'at menjadi salah satu program penting yang dapat terus dikembangkan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan ketaqwaan. (Hartawan, 2022)

Tujuan pengajian Jum'at, selain sebagai kegiatan ekstrakurikuler, adalah untuk membentuk religiusitas siswa. Religiusitas yang diharapkan mencakup siswa yang memiliki kesadaran agama yang kuat, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan wawasan keislaman yang kokoh. Oleh karena itu, pengajian ini dianggap penting dalam proses pembentukan religiusitas siswa.

Penemuan awal oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa di sekolah ini menunjukkan sikap hormat terhadap guru, dengan menerapkan prosedur 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), yang menciptakan hubungan kekeluargaan antara guru dan siswa. Ketika waktu salat Zuhur tiba, siswa secara spontan meminta izin untuk melaksanakan salat. Selain itu, sikap toleransi juga sangat kuat di sekolah ini. Sebagai sekolah umum yang terbuka bagi berbagai

agama dan ras, siswa tidak pernah terlihat mempermasalahkan perbedaan tersebut atau mengucilkan siswa lain berdasarkan agama atau ras.

Untuk mengonfirmasi temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru terkait. Dari wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah ini mengadakan pengajian rutin yang bertujuan untuk membina religiusitas siswa. Siswa juga tampak antusias mengikuti pengajian ini, dan kegiatan ini terbukti berdampak positif dalam meningkatkan religiusitas mereka di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan.(Aisyah, 2022)

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengajian Jum'at di SMA-SMK YAPIM Taruna Pandan terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pengalaman yang dikumpulkan melalui metode narrative research menunjukkan bahwa pengajian Jum'at tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang aspek ritual dan ibadah, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam interaksi sosial mereka. Siswa yang aktif mengikuti pengajian cenderung menunjukkan perubahan positif dalam sikap, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian Jum'at memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter religius yang kokoh dan seimbang. Sehingga, pengajian Jum'at tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang integral bagi pengembangan karakter siswa secara holistik. Penelitian ini menegaskan pentingnya kegiatan keagamaan yang terstruktur dan terarah dalam mendukung pembentukan identitas religius yang kuat di kalangan siswa, serta menginspirasi institusi pendidikan lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam pembinaan spiritual.

REFERENSI

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), Article 1.
- Aisyah, H. N. (2022). Bentuk Interaksi Sosial Dalam Pengajian Rutin Malam Jum'at Untuk Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan [Diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura]. https://doi.org/10/HASRI%20NOR%20AISYAH_18381012068_BAB%20IV_PAI.pdf
- Anwar, S. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>
- Dalimunthe, E. M. (2021). Penanaman nilai-nilai melalui konseling anak usia dini. <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/752>

- Fitriyani, F., Oktapia, R., Wulan, D., Afifah, N., Karimah, K., Armendi, A., & Saputra, B. (2023). Melestarikan Tradisi Pengajian Kliwonan Sebagai Warisan Leluhur Bagi Masyarakat Marga Sakti. *Jurnal Uluan : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1.
- Hartawan, S. (2022). Efektifitas Pengajian Ba'da Jum'at Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Dalam Memahami Pengetahuan Keagamaan Jama'ah [Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9858/>
- Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dengan Religiusitas Siswa | Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam. (n.d.). Retrieved August 21, 2024, from <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/15>
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), Article 02. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153>
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), Article 2.
- Nurkomala, S. N., Salsabila, M., Ghifari, I., Salsabillah, H., Alfiyani, N., Leni, Raihan, A., & Syamsudin, D. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sdn Sukamanah 01 Melalui Pengajian Rutin. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.11445>
- Setiyarini, I. N. (2013). Penerapan sistem pembelajaran “fun & full day school” untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di sdit al islam Kudus [Thesis, UNS (Sebelas Maret University)]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/39033/Penerapan-sistem-pembelajaran-fun-full-day-school-untuk-meningkatkan-religiusitas-peserta-didik-di-sdit-al-islam-Kudus>
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam dan Perannya Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1422>
- Tamam, A. C., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>
- Widia, Dewi, S. kurnia, & Alfauzah, M. (2024). 21 Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Nurul Islam Cipangeran. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(3), Article 3.